

PENGARUH PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTs. ALKHAIRAAT KALUKUBULA

Mahmud¹, H.M. Ali Jennah, dan Samuel Sanda Patampang²

Mahmud.lapatta@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Sosial Pascasarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Sosial Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

Formulation of the problem in this research is: "Is the scouting educational influence on the character formation of students in MTs. Alkhairaat Kalukubula? ". While the purpose of this study was to determine and analyze the effect on the formation of character scouting education students in MTs. Alkhairaat Kalukubula. This research is a descriptive study causal approach used surveys. The research sample as many as 52 students at MTs Alkhairaat Kalukubula using census where all the population sampled so that all members and scoutmaster who exercise regularly scouting in MTs Alkhairaat Kalukubula set as the primary data source research. Data were analyzed using simple linear regression analysis with the results showed that the educational scouting has an influence on the character formation of students in MTs. Alkhairaat Kalukubula. It is based on the results of statistical tests test-t, where t-count value is greater than t-table ($7.474 > 2.021$) and a probability of 0.000 at significant level of 95% smaller than $\alpha 0.05$ ($p < 0, 05$). Means that H_0 refused and H_1 accepted.

Keywords: *Scouting Education and the Formation of Character Students*

Pendidikan merupakan usaha membina kepribadian dan kemajuan manusia baik fisik maupun moril, sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya menjadikan manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Pendidikan juga dapat memajukan bangsa dan berguna untuk mengubah bangsa agar mampu bersaing diarah internasional. Pendidikan dapat membuat suatu bangsa dapat berdiri kokoh di tengah-tengah globalisasi dunia. Perubahan pendidikan kearah yang lebih maju ini tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya seseorang yang memiliki kompetensi dibidang pendidikan yang menjadi salah satu faktor terciptanya kemajuan bangsa. Salah satu cara untuk memajukan suatu bangsa, maka diperlukan orang-orang yang memiliki karakter agar tercipta suatu bangsa yang maju dan berkembang.

Karakter sudah sering diperbincangkan oleh banyak kalangan di berbagai kesempatan, namun pada kenyataannya masih banyak

orang yang mengabaikan nilai karakter tersebut. Karakter merupakan sesuatu yang harus dibentuk, dibangun dan dikembangkan serta dimantapkan pada diri seseorang dan pembentuk karakter pada seseorang itupun membutuhkan waktu yang cukup lama. Pembentukan nilai karakter ini berlangsung bertahap dimulai dari yang terkecil hingga terbesar. Membangun nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan selanjutnya meluas hingga kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembentukan karakter seorang anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam diri siswa untuk berkembang. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhinya seperti lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan dalam pembentukan karakter dan menentukan bekal kepribadian seorang

anak yang akan menjadi penerus masa depan. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dimasyarakat hendaknya dapat menjadi wahana penanaman, pembangunan, dan pembentukan nilai karakter anak bangsa yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha pendidikan dalam mengupayakan adanya karakter dalam diri peserta didik, agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan saja, melainkan juga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan. Namun, pendidikan dilaksanakan tidak hanya sekedar mengejar nilai-nilai saja, melainkan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik.

Keadaan masa sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak pelajar yang

menyepelkan aturan tata tertib dan sopan santun, seperti kurang menghormati orangtua, tidak menghargai pendapat orang lain, bersikap acuh, berbohong, kurang disiplin, saling mengejek, suka bertengkar dan lain-lain. Hal tersebut merupakan contoh cerminan lunturnya karakter bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, penanaman nilai karakter anak selain dilakukan dalam lingkungan keluarga juga harus dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jika seorang anak tidak mengenal dan memahami nilai karakter bangsa maka akan berakibat pada kemerosotan nilai bangsa itu sendiri.

Hasil observasi peneliti menemukan tentang perkembangan sikap/perilaku dari sebagian siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula yang cenderung kurang/tidak memiliki sikap yang mencerminkan nilai karakter bangsa, berikut disajikan data tentang sikap atau perilaku siswa yang tidak sesuai dengan pembangunan karakter bangsa sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.1. Perilaku Siswa Yang Tidak Mencerminkan Nilai Karakter Bangsa di MTs. Alkhairaat Kalukubula

No	Indikator	Kategori		
		Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Berbohong pada Orang Tua tentang pembayaran sekolah	15	20	30
2	Berkelahi / tawuran	20	20	25
3	Tidak disiplin (datang terlambat, tidak mengerjakan PR	10	20	35
4	Tidak hormat kepada guru dan orang lain.(Tidak memiliki sikap sopan dan santun)	5	20	40
5	Tidak Mandiri	35	15	15
Jumlah		85	95	145

Sumber: Data Guru BK di MTs. Alkhairaat Kalukubula Tahun 2015

Tabel 1.1. diatas menunjukkan adanya sebagian siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula memiliki nilai karakter yang kurang tertanam pada jiwanya, sehingga siswa tersebut cenderung melakukan tindakan yang tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang siswa atau seorang pelajar, dimana masih ditemukan ada siswa atau pelajar yang melakukan lebih dari satu perilaku yang tidak mencerminkan nilai karakter bangsa di MTS. Alkhairaat

Kalukubula, seperti suka berbohong kepada guru dan orang tuanya, berkelahi atau tawuran, tidak disiplin seperti datang terlambat dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak memiliki sopan santun kepada guru dan orang lain, tidak memiliki jiwa kemandirian dan bergaya hidup mewah.

Penanaman watak, karakter, jiwa dan jati diri bangsa ini dilakukaan dengan pendidikan, seseorang yang berkarakter akan memiliki

kepribadian yang lebih baik dan santun. Seseorang yang berkarakter akan mempertahankan kepribadiannya yang baik dengan tetap mengembangkannya untuk mencapai tujuan yang mulia. Melalui pendidikan formal maupun non formal diharapkan dapat mengarahkan pada penanaman nilai karakter, etika, moral dan norma-norma pendidikan kepada anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, berwawasan luas dan berilmu pengetahuan dengan keterampilan yang tinggi dalam kemajuan zaman serta tetap berpijak pada nilai-nilai dan norma-norma sesuai dengan kepribadian dan jati diri bangsa yaitu Pancasila.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini telah diselenggarakan oleh sekolah menengah pertama adalah salah satu media potensial dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik.

Jalur ekstrakurikuler dilaksanakan melalui jalur organisasi seperti kegiatan kepramukaan, PMR, Paskibraka, seni tari, dan berbagai macam olahraga yang terintegrasi dalam sekolah. Terutama pendidikan kepramukaan yang merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para peserta didik karena pendidikan kepramukaan menjadi salah satu ujung tombak didalam upaya untuk pembentukan karakter siswa.

Pendidikan pramuka merupakan subsistem Pendidikan Nasional mempunyai peran penting bagi terwujudnya Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: Beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, Berahlaq mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan Menjadi warga yang demokratis serta

bertanggung jawab. Gerakan pramuka selain melengkapi tujuan Pendidikan Nasional juga berperan sebagai wadah pembinaan generasi muda yang sangat potensial dalam prinsip dasar metodik kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan merupakan sebuah organisasi yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta mengandung nilai-nilai pendidikan. Pendidikan kepramukaan tersebut di laksanakan diruangan maupun diluar ruangan sehingga memberikan unsur rekreatif untuk peserta didik. Kegiatan kepramukaan terbuka untuk siswa, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama. Jadi, salah satu hal yang mendasari gerakan ini adalah asas non diskriminasi, asalkan siswa itu secara sukarela mematuhi tujuan, prinsip-prinsip dan metode gerakan pramuka. Mencermati hal ini, perlu pengutamaan pendidikan nilai karakter sejak dini bagi setiap individu. Pendidikan nilai karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan Bangsa dan Negara Indonesia. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar Pendidikan nilai karakter segera digalakkan kembali dalam lembaga pendidikan. Permasalahan pendidikan pada pendidikan nilai karakter di sekolah menengah pertama perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan khususnya di MTs. Alkhairaat Kalukubula salah satunya karena berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, tingkat kesantunan siswa ketika bertemu dengan guru dan perlakuan mereka terhadap sesama temannya tidak jauh berbeda. Siswa sekarang beranggapan bahwa guru adalah teman mereka, hal tersebut sama sekali tidak salah, justru baik skali untuk perkembangan sosial emosional antara guru dan siswa. Tetapi jika dalam aturan kesopan santunan antara anak

dan orang tua/guru, tentunya hal ini menjadi persoalan. Contoh nyata dan paling sederhana adalah ketika anak-anak berjalan didepan orang tua/guru yang sedang duduk, sikap yang ditunjukkan dalam adat ketimuran seharusnya mengucapkan kata permissi disertai dengan sikap badan agak membungkuk yang menunjukkan sikap hormat terhadap orang tua/guru. Tetapi yang terjadi sebaliknya, mereka berjalan tanpa memperhatikan guru/orang tua yang sedang duduk bahkan hampir menabraknya tanpa rasa bersalah ataupun malu.

Nilai-nilai ini yang sudah bergeser dalam pendidikan karakter siswa, penerapan norma kesopanan yang diajarkan oleh guru tidak dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya di MTs. Alkhairaat Kalukubula karena di sekolah ini kepramukaan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena kepramukaan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, kepramukaan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari kepramukaan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

METODE

Berdasarkan bentuk permasalahannya, penelitian ini digolongkan jenis penelitian deskriptif kausal dengan pendekatan yang digunakan adalah survei. Kerlinger dalam Sugiyono (2007:3) mengatakan bahwa: "Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut". Penelitian

survei yang dilakukan penulis adalah memiliki populasi kecil. Sedangkan tingkat *eksplanasi* difokuskan pada *deskriptif kausal* dan jenis data dilakukan secara kuantitatif. *Deskriptif kausal* menurut Naresh (2005:238) adalah jenis penelitian yang biasanya digunakan untuk memberikan *interpretasi* dari setiap jawaban responden penelitian yang tertera didalam instrumen penelitian untuk kemudian mencoba membuat sebuah pembuktian akan ada tidaknya hubungan dan pengaruh variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat).

Pada konteks penelitian ini, jenis penelitian *deskriptif kausal* digunakan untuk memberikan *interpretasi* dari setiap jawaban responden yang ada dari sebaran kuesioner penelitian yang kemudian dimasukkan kedalam tabulasi data sebagai hasil olahan data primer untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik parametrik Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula.

Populasi diartikan sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003:325). Definisi lain dari populasi menurut Arikunto (2010:173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam populasi ini karakter yang sama adalah: terdaftar sebagai siswa aktif mengikuti kegiatan kepramukaan di MTs. Alkhairaat Kalukubula sebanyak 52 orang siswa yang terdiri dari 22 siswa putra dan 30 siswa perempuan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus atau sampling jenuh karena semua populasi dijadikan sampel (Arikunto, 2010:175). Artinya yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh anggota dan

pembina pramuka yang melakukan latihan rutin kepramukaan di MTs Alkhairaat Kalukubula.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) satu variabel *independen*/bebas (X) dengan satu variabel *dependen*/terikat (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2008:145):

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Pembentukan Karakter Siswa

X = Pendidikan Kepramukaan

b = Koefisien regresi

a =Konstanta

Sedangkan rumus untuk mencari besarnya nilai a dan b dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut (Riduwan, 2008:145):

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah merupakan salah satu alat analisis statistik

parametrik yang digunakan untuk menganalisis dan mengukur seberapa jauh keterkaitan hubungan dan pengaruh antara satu variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat) dan membutuhkan data yang terdiri dari beberapa kelompok hasil observasi atau pengukuran. Data tersebut dapat diperoleh dari suatu observasi atau pengukuran pada berbagai bidang kegiatan.

Penelitian ini menetapkan variabel *dependen* (terikat) adalah pembentukan karakter siswa (Y) serta variabel pendidikan kepramukaan merupakan variabel *independen* (bebas) disimbolkan dengan (X). Untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula, maka digunakan peralatan regresi linear sederhana.

Hasil analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan bantuan komputer program statistik *SPSS For Wind Release 18.0*, diperoleh intisari hasil-hasil penelitian dari tanggapan 52 orang responden sehubungan dengan dugaan pengaruh variabel *independen* (pendidikan kepramukaan) terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula, dengan hasil rincian di formulasikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 1.2. Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs. Alkhairaat Kalukubula

Dependen Variabel: Pembentukan Karakter Siswa (Y)					
Variabel Independen	Koefisien Regresi	Standar Kesalahan	t-hitung	t-tabel (α = 0,05)	Sig-t (Prob)
C = Constanta	4,371	0,143	-	-	-
X = Pendidikan Kepramukaan	0,330	0,044	7,474	2,021	0,000
Multiple R	= 0,726				
R – Squared	= 0,528				
Adjusted R – Squared	= 0,518				
N Of Cases	= 52				

Sumber Data: Lampiran 7.

Besarnya nilai korelasi atau keeratan hubungan antara variabel pendidikan kepramukaan (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) di MTs. Alkhairaat Kalukubula ditunjukkan dengan besarnya nilai *Multiple Regresion* yang dihasilkan, yaitu sebesar 0,726 atau 72,6%. Angka ini memberikan makna hubungan antara variabel pendidikan kepramukaan (X) dengan pembentukan karakter siswa (Y) di MTs. Alkhairaat Kalukubula adalah sebesar 72,6%. Artinya, ditemukan hubungan di antara pendidikan kepramukaan dengan pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula dengan keeratan hubungan berada dalam kategori memiliki hubungan yang kuat berada di antara interval koefisien 0,60-0,799 (Sugiyono, 2007:183). Artinya, pendidikan kepramukaan dalam penelitian ini mempunyai peranan sangat penting dalam mempengaruhi pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model regresi linear sederhana melalui bantuan komputer program statistik SPSS For Wind Release 18,0, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.6. di atas, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,371 + 0,330 X + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut di atas menunjukkan arah pengaruh variabel pendidikan kepramukaan (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) di MTs. Alkhairaat Kalukubula dengan nilai koefisien regresi bertanda positif.

Nilai konstanta (C) koefisien nilainya sebesar 4,371 berarti sebesar 4,371% nilai pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula sebelum dipengaruhi oleh variabel pendidikan kepramukaan. Atau dengan kata lain, sebelum penelitian ini dilakukan nilai pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula adalah sebesar 4,37%.

Variabel pendidikan kepramukaan (X) nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar

0,330 berarti terjadi hubungan yang positif antara variabel pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula, sehingga jika variabel pendidikan kepramukaan mengalami perubahan dengan nilai sebesar 1 atau 100% maka secara positif akan memberikan pengaruh pada perubahan pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula dengan nilai sebesar 33,0%.

1.2. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula. Membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini maka digunakan uji-t dan nilai determinasi parsial (r^2).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.5. dengan menggunakan alat analisis statistik parametrik Regresi Linear Sederhana melalui bantuan komputer program statistik SPSS For Wind 18,0 maka diketahui nilai t-hitung variabel pendidikan kepramukaan (X) sebesar 7,474 sedangkan t-tabel sebesar 2,021 (t-hitung 7,474 > F-tabel 2,021) dan probabilitasnya sebesar 0,000 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) di tingkat kepercayaan 95%. Hal ini memberikan arti bahwa variabel pendidikan kepramukaan (X) secara positif mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula.

Sementara nilai koefisien determinasi parsial (r^2) variabel pendidikan kepramukaan (X) terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula adalah sebesar 0,726. Nilai ini memberikan arti bahwa sebesar 72,6% kontribusi pengaruh yang telah diberikan variabel pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula. Artinya, dalam penelitian ini pengaruh pendidikan kepramukaan signifikan terhadap

pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula, dimana pengaruhnya hingga mencapai 72,6%. Sedangkan variabel *independen* (bebas) lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini kontribusi pengaruhnya sebesar 27,4%.

Ditemukannya signifikansi pengaruh antara variabel pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan kegiatan pendidikan kepramukaan di sekolah maka hal ini memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka dapat di ketahui bahwa variabel X (pendidikan kepramukaan) memiliki pengaruh terhadap variable Y (pembentukan karakter siswa) di MTs. Alkhairaat Kalukubula dengan nilai pengaruh yang diberikan sebesar 72,6%. Jadi, melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa pendidikan kepramukaan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula. Strategi yang digunakan dalam upaya sekolah untuk mengembangkan kegiatan pramuka guna mewujudkan tujuan pramuka yang utama yaitu membangun sikap nasionalisme adalah dengan memberikan inovasi-inovasi kegiatan sehingga kegiatan pramuka terkesan mengasyikkan. Pembiasaan diri siswa untuk selalu menghargai tanah air dan bangsanya serta menghargai jasa pahlawan ditunjukkan dengan pelaksanaan upacara latihan setiap sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakuriluer pramuka dilaksanakan.

Kegiatan pramuka membawa pengaruh yang besar terhadap siswa, dengan mengikuti kegiatan pramuka siswa dapat membangun sikap nasionalisme yaitu sikap kepemimpinan yang dimiliki siswa, keberanian, tanggung jawab, serta cinta tanah air yang mampu

digali siswa melalui kegiatan pramuka. Pramuka mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter, tidak hanya itu pramuka mengajarkan bagaimana membangun sikap yang baik, yang selalu taat pada Tuhan, mencintai alam dan sesama, mandiri, hemat.

Hal tersebut dapat dilihat pada siswa yang mengikuti kegiatan pramuka selalu lebih menonjol dari pada siswa yang lain, karena pramuka selalu melatih keberanian, tidak hanya mengandalkan kecerdasan otak namun juga kecerdasan emosional yang berpengaruh pada sikap anak didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djoyomartono (1988:11) bahwa sikap nasionalisme berarti upaya seseorang untuk mengembangkan anak akan pentingnya memiliki ide dan perilaku yang sesuai dengan jiwa nasionalisme Indonesia dan berjiwa Pancasila.

Peserta kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah siswa MTs. Alkhairaat Kalukubula, namun kegiatan ini tidak bersifat wajib, sehingga hanya sebagian siswa yang benar-benar berminat yang mengikuti pramuka. Pada dasarnya kegiatan pramuka adalah kegiatan sukarela yang banyak manfaat yang dapat dipetik, seperti halnya menuangkan daya kreasi, membentuk jiwa sederhana, mandiri, bertanggung jawab terhadap dirinya serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan seperti sepuluh prinsip dari dasa dharma pramuka, untuk itu tidak ada paksaan untuk ikut serta dalam kegiatan ini, karena disadari bahwa setiap individu memiliki ketertarikan sendiri-sendiri terhadap hal-hal yang berbeda pula. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Munandar (2002:67) yaitu setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda.

Anggota pramuka diharapkan mampu menjadi pandu dan contoh bagi generasi muda karena mereka dibekali ilmu kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab

yang mengarah pada pembinaan moral dan karakter. Hal ini berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Abbas, bahwa gerakan pramuka adalah badan non pemerintah yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa khususnya dibidang pendidikan melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDK dan MK).

Tujuan dari program tersebut adalah untuk membentuk karakter siswa yang berbudi luhur, menanamkan rasa cinta tanah air, memiliki sikap kekeluargaan, serta selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila, dasa dharma dan trisatya sebagai landasan serta prinsip dari pramuka. Program ekstrakurikuler pramuka yang dirancang oleh pembina gugus depan MTs. Alkhairaat Kalukubula dapat dikatakan sangat baik, melihat bahwa tidak hanya kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah saja yang diutamakan, namun dengan program di luar sekolah tersebut diharapkan tujuan dari semua program dapat dicapai.

Seperti teori yang diungkapkan oleh Soegito (2006:95) yaitu indikator sikap nasionalisme antarlain adalah rela berkorban, mengutamakan persatuan dan kesatuan, cinta tanah air, dan berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah. Hal tersebut didukung pula oleh teori Hertz yang menyatakan bahwa ciri umum nasionalisme yaitu proses menjadi satunya bangsa itu. Menjadi satu, bangsa dituntut oleh suatu yang mutlak demi terpeliharanya bangsa yaitu adanya kesamaan diantara para anggota atau warganya. Ini hanya mungkin kalau ada persamaan derajat diantara para anggota tersebut.

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk diri dan kepribadian siswa yang menjadi manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan yang tinggi dan dapat menerapkan nilai-nilai luhur bangsa. Kedisiplinan dan kesetiakawanan yang tinggi dalam pramuka, siswa MTs. Alkhairaat Kalukubula akan menjadi generasi

penerus bangsa yang memiliki potensi yang tinggi Khon (1961:11) berpendapat bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada Negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darah dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda.

Berbagai upaya dilaksanakan sekolah maupun pihak-pihak yang berperan seperti Pembina pramuka dalam rangka mengembangkan serta merealisasikan tujuan dari program yang telah dirancang, upaya tersebut ditempuh dengan cara mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan, tidak hanya hal tersebut Pembina pramuka setidaknya harus memiliki pengetahuan serta pengalaman di bidang pramuka sehingga siswa mampu belajar dengan baik dari beliau. Sebagai pendidik di gerakan pramuka yaitu pembina pramuka, setidaknya memiliki SDM yang baik dibidang pramuka, karena beliau adalah tempat belajar serta media untuk peserta didik. Semakin banyak ilmu serta pengalaman yang dimiliki pembina pramuka maka semakin banyak pula ilmu yang dapat ditransformasikan kepada peserta didik.

Pemberian fasilitas berupa sarana dan prasarana merupakan upaya sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka, anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka sudah masuk dalam rincian anggaran kerja sekolah. Perhatian sekolah terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah hal yang paling utama karena kepedulian sekolah sangat berpengaruh pada maju atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan melalui pendidikan kepramukaan yang diberikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku khususnya adalah sikap nasionalisme siswa.

Kerjasama dengan pihak-pihak pendukung kegiatan pramuka seperti pihak pariwisata dalam kegiatan pramuka peduli lingkungan dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya program pramuka peduli lingkungan ini memiliki banyak kebermanfaatannya tidak hanya pada peserta didik, namun kepada lingkungan dan masyarakat. Hal ini dapat memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi melakukan gerakan kebersihan di lingkungannya, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap alam.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan kepramukaan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula. Hal ini didasarkan atas hasil pengujian statistik uji-t, di mana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($7,474 > 2,021$) dan probabilitasnya sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 95% lebih kecil dari α 0,05 ($p < 0,05$). Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula yang dipengaruhi pendidikan kepramukaan diantaranya adalah siswa menjadi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Rekomendasi

1. Untuk pihak sekolah jangan pernah berhenti untuk selalu mendukung setiap kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di MTs. Alkhairaat Kalukubula khususnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena tidak ada

satupun dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah yang tidak mengandung unsur atau nilai pendidikan. Disamping itu pula kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh sangat signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.

2. Bagi pembina ekstrakurikuler pramuka, hendaknya untuk terus melakukan inovasi dalam memberikan materi dalam melaksanakan latihan agar dapat meningkatkan minat dan mengurangi kebosanan dalam melatih siswa, yaitu dengan cara memadukan materi-materi yang disampaikan oleh Pembina kepada peserta didik memiliki kaitan yang kuat dengan materi-materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa didalam kelas. Sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah.
3. Untuk siswa dan siswi MTs. Alkhairaat Kalukubula agar selalu dan terus aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena tidak ada satupun dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah yang tidak mengandung unsur atau nilai pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat Bapak Dr. H.M Ali Jennah, M.Hum. selaku Ketua Tim Pembimbing dan Bapak Dr. Samuel Sanda Patampang, M.Si., selaku Anggota Tim Pembimbing, yang telah banyak mencurahkan perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis sejak perencanaan penelitian sampai penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi. Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Naresh, K. Malhotra. 2005. *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan, Jilid 1, Edisi Keempat, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta,
- , 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.